

Analisis Persepsi Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Raden Fatah Palembang terhadap Pengaruh Pergerakan IHSG dalam Keputusan Investasi Saham

Zahira Indah Kurnia^{1*}, Peny Cahaya Azwari²

^{1*,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang

E-mail: zahira.indah.kurnia@gmail.com*, penycahayaazwari_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The development of the Indonesian capital market, as reflected in the movement of the Jakarta Composite Index (JCI), is one of the main indicators often used in making decisions regarding stock investments. Students, as a young generation beginning to understand the world of investment, have varying views regarding the influence of JCI movements on their investment decisions. This study aims to evaluate the views of students in the Sharia Economics Study Program at the Raden Fatah State Islamic Institute in Palembang regarding the impact of JCI movements on their stock investment decisions. This study employed a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques included in-depth interviews, direct observation, and document searches with students who already understand or are involved in stock investment. The data obtained were then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. This study shows that most students consider the JCI to be an important indicator for monitoring the condition of the capital market and the Indonesian economy. JCI movements are one of the factors considered in making investment decisions because they are considered to provide an overview of market trends, risk levels, and profit opportunities from investments. However, students not only pay attention to the movement of the JCI, but also take into consideration various other factors such as financial literacy levels, fundamental company analysis, the national economic situation, information from the media, and advice provided by the investment community. The findings of this study indicate that students have a fairly good understanding of the role of the JCI in stock investment, but there is still a need for increased capital market education to help them make more rational investment decisions based on adequate information.

Keywords: *Student Perception, IHSG, Stock Investment, Capital Market, Sharia Economics*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana bagi perusahaan sekaligus sebagai alternatif investasi bagi masyarakat. Di Indonesia, perkembangan pasar modal mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan meningkatnya jumlah investor, khususnya dari kalangan generasi muda dan mahasiswa. Kehadiran teknologi digital serta kemudahan akses informasi melalui berbagai platform investasi telah mendorong meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam aktivitas investasi saham. Pasar modal memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian suatu negara, bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang kelebihan dana (investor). Di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi indikator utama yang mencerminkan kinerja dan pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan IHSG yang bersifat dinamis—mengalami fluktuasi berupa penguatan (*bullish*) maupun pelemahan (*bearish*)—tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental ekonomi nasional, melainkan juga oleh sentimen global, stabilitas politik, dan psikologi pasar. Dinamika ini secara langsung membentuk persepsi para pelaku pasar yang kemudian diwujudkan dalam tindakan konkret di lantai bursa. Pergerakan IHSG yang mengalami kenaikan maupun penurunan dapat memberikan sinyal mengenai kondisi ekonomi nasional, tingkat kepercayaan investor, serta prospek investasi di masa mendatang. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pergerakan IHSG menjadi penting bagi investor, termasuk mahasiswa yang mulai aktif berinvestasi di pasar modal.

Menurut Afi'ah dan Azwari (2015), informasi keuangan yang berkualitas dapat membantu individu dalam mengurangi ketidakpastian dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, investor memerlukan informasi yang relevan sebelum menentukan keputusan investasinya. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah memiliki peluang yang besar untuk terlibat dalam kegiatan investasi karena telah memperoleh pengetahuan mengenai ekonomi, keuangan, dan investasi selama proses perkuliahan. Namun, keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan akademik semata, tetapi juga oleh persepsi mereka terhadap kondisi pasar modal. Persepsi tersebut dapat terbentuk melalui informasi yang diperoleh dari media massa, media sosial, lingkungan perkuliahan, komunitas investor, maupun pengalaman pribadi dalam berinvestasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan pemahaman mengenai pasar modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dan keputusan investasi mahasiswa. Asnahwati dan Maswir (2021) menemukan bahwa literasi pasar modal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham. Selain itu, pengetahuan investasi yang baik dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional. Penelitian lain oleh Ramadhani, Fitriaty, dan Lubis (2022) juga menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, risiko investasi, dan minat investasi mahasiswa dengan pendekatan kuantitatif. Kajian yang secara khusus meneliti bagaimana mahasiswa memaknai dan mempersepsikan pergerakan IHSG dalam pengambilan keputusan investasi saham masih relatif terbatas, terutama pada lingkungan perguruan tinggi berbasis Islam seperti UIN Raden Fatah Palembang. Padahal, persepsi mahasiswa terhadap IHSG dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman mereka terhadap dinamika pasar modal dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Seiring dengan meningkatnya kesadaran finansial masyarakat, pasar modal syariah tumbuh menjadi instrumen investasi yang sangat diminati di Indonesia, khususnya bagi generasi muda. Pertumbuhan ini turut didorong oleh masifnya digitalisasi dan edukasi pasar modal yang masuk ke lingkungan perguruan tinggi melalui pendirian Galeri Investasi Syariah (GIS). Salah satu basis massa mahasiswa yang potensial dalam industri ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), khususnya program studi Ekonomi Syariah di UIN Raden Fatah Palembang. Sebagai kelompok yang mempelajari literasi keuangan syariah secara teoritis, mahasiswa kelompok ini idealnya memiliki landasan berpikir yang rasional, berbasis analisis, serta memahami batasan syariah (*strict rules* terkait *riba*, *gharar*, dan *maysir*) dalam merespons fluktuasi pasar.

Namun, dalam realitasnya, terdapat kesenjangan (*gap*) yang cukup besar antara pemahaman regulasi/teori dengan praktik psikologi investasi di lapangan. Fenomena *behavioral finance* (keuangan berperilaku) menunjukkan bahwa keputusan investasi seringkali tidak diambil berdasarkan perhitungan matematika yang dingin, melainkan dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosional. Ketika IHSG bergerak fluktuatif, persepsi yang muncul di kalangan mahasiswa cenderung beragam dan subjektif. Sebagian mahasiswa melihat penurunan IHSG sebagai momentum untuk membeli saham syariah dengan harga murah (*buy on weakness*). Sebaliknya, sebagian lainnya justru terjebak dalam kepanikan pasar (*panic selling*) atau perilaku ikut-ikutan (*herding behavior*) akibat minimnya pengalaman praktis dibandingkan senior atau investor institusional.

UIN Raden Fatah Palembang sebagai salah satu perguruan tinggi Islam negeri yang memiliki Program Studi Ekonomi Syariah menjadi lokasi yang menarik untuk diteliti karena mahasiswa program studi tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan kajian ekonomi, keuangan, dan investasi syariah. Pemahaman mahasiswa terhadap pergerakan IHSG dapat menjadi indikator sejauh mana mereka mampu menginterpretasikan informasi pasar modal dalam mengambil keputusan investasi saham secara rasional dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Raden Fatah Palembang terhadap pengaruh pergerakan IHSG dalam keputusan investasi saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai perilaku investor muda serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan literasi dan edukasi pasar modal di lingkungan perguruan tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analitis deskriptif agar bisa memahami, mengeksplorasi, dan menganalisis secara dalam fenomena yang terjadi di lapangan. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali aspek psikologis, bias berpikir, dan cara seseorang memahami nilai dalam keputusan ekonomi, yang tidak bisa diukur secara tepat hanya dengan angka-angka statistik. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mahasiswa tentang perubahan indeks pasar modal serta bagaimana perubahan tersebut memengaruhi cara mereka berpikir dan mengambil keputusan dalam berinvestasi saham.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan menentukan sumber data berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria informan yang ditentukan adalah mahasiswa aktif di program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang, memiliki catatan sebagai investor aktif di Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Raden Fatah, serta memiliki pengalaman langsung dalam melakukan pembelian dan penjualan saham syariah secara mandiri, meski menghadapi perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam waktu enam bulan terakhir. Dengan cara ini, para peneliti menentukan informan utama dari para pengurus GIS serta informan utama dari kalangan mahasiswa sampai mencapai titik di mana data tidak lagi bertambah banyak dan informasi yang diperoleh dari informan baru tidak menunjukkan perbedaan yang berarti.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber berbeda, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan langsung di lapangan dengan menggunakan metode wawancara mendalam yang bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki ruang untuk menyesuaikan pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan. Selain melakukan wawancara, peneliti juga mengamati secara pasif terhadap kegiatan belajar mengajar dan diskusi mengenai investasi yang dilakukan mahasiswa di lingkungan kampus. Observasi ini dilengkapi dengan catatan lapangan dan rekaman audio, yang telah mendapatkan persetujuan dari para informan. Sebagai tambahan, data sekunder didapatkan melalui penelitian dokumen yang mencakup catatan transaksi investor muda di sistem GIS UIN Raden Fatah, publikasi sebelumnya mengenai pergerakan IHSG dari Bursa Efek Indonesia, serta buku referensi akademik yang terkait Metodologi kualitatif ini dirancang dengan berpegang pada dasar-dasar dari penelitian sebelumnya yang sudah terbit dalam jurnal-jurnal yang terakreditasi nasional. Pemetaan karakter awal dan konteks spesifik mengenai perilaku investor mahasiswa di lingkungan lokus penelitian merujuk pada kajian Putri (2024) dalam artikelnya yang berjudul "Determinan Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Survei Galeri Investasi UIN Raden Fatah Palembang)". Hubungan teori antara aspek kognitif persepsi dengan respons tindakan investasi diperkuat oleh penelitian Raya, Saputra, dan Utami (2023) yang terpublikasi dalam Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi. Mereka menyatakan bahwa "perilaku keuangan dan tingkat toleransi risiko seseorang sangat berkaitan dengan cara mereka mempersepsikan situasi pasar yang tidak stabil, dan hal ini secara signifikan

mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa." Selain itu, dinamika psikologi investor ritel yang relevan dengan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data juga diselaraskan dengan penelitian dalam Journal Umpo (2024) yang menunjukkan bahwa "pembentukan persepsi risiko yang matang di kalangan akademisi muda sangat penting dalam mengurangi kemungkinan mereka mengikuti keputusan investasi secara mengikuti (herding behavior) ketika pasar modal sedang tidak stabil."

Setelah semua data kualitatif berhasil dikumpulkan, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan terus-menerus mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Tahapan analisis dimulai dengan proses kondensasi data, yaitu memilih, fokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah dari hasil wawancara serta catatan lapangan menjadi sekumpulan data yang lebih jelas dan terarah. Langkah berikutnya adalah menampilkan data dalam bentuk narasi teks yang menjelaskan, matriks, atau bagan jaringan kerja, agar informasi terorganisasi dengan baik dan pola hubungan antar fenomena menjadi lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dari metode ini adalah membuat kesimpulan serta memverifikasi hasil, di mana peneliti mencoba memahami arti dari setiap pola yang ditemukan dan menguji kembali di lapangan untuk memastikan bahwa temuan tersebut benar dan dapat dipercaya. Untuk memastikan data kualitatif yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik triangulasi, terutama triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan, serta triangulasi teknik dengan memastikan konsistensi antara hasil wawancara, pengamatan terhadap perilaku, dan dokumen transaksi aktual yang mereka miliki di pasar modal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tipologi Persepsi Mahasiswa terhadap Dinamika Pergerakan IHSG

Setelah memproses data yang dikondensasi dari seluruh transkrip wawancara dengan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, terlihat pola pemahaman yang berputar dan terus berubah ketika mereka menghadapi perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan menggunakan pendekatan teori keuangan keperilakuan, cara mahasiswa melihat grafik hijau (bullish) dan merah (bearish) di bursa tidaklah netral. Mereka justru memiliki dua jenis persepsi utama yang dipengaruhi oleh tingkat pemahaman praktis, usia psikologis, serta pengalaman berinvestasi dipasar modal.

Tipologi pertama adalah kelompok investor yang merupakan mahasiswa dan memiliki pendekatan rasional serta optimis. Kelompok ini biasanya terdiri dari mahasiswa yang sudah memasuki semester akhir atau anggota aktif Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Raden Fatah yang telah melakukan transaksi di pasar saham selama lebih dari satu tahun. Mereka tidak memandang penurunan tajam atau koreksi negatif pada IHSG sebagai ancaman kerugian yang pasti, melainkan memandangnya sebagai bagian dari siklus pasar yang normal, dan melihatnya sebagai kesempatan bagus untuk membeli aset syariah pada harga yang lebih rendah. Pandangan yang matang ini muncul karena kemampuan berpikir mereka dalam membedakan antara sentimen jangka pendek yang memengaruhi indeks dengan nilai-nilai dasar jangka panjang dari perusahaan-perusahaan yang mereka investasikan. Salah satu informan yang merupakan mahasiswa

senior dari angkatan 2023 memberikan penafsirannya secara langsung dalam sesi wawancara mendalam.

Bagi saya pribadi, saat IHSG turun tajam atau mengalami crash hingga mencapai zona merah, itu bukan saatnya untuk panik atau takut kehilangan uang. Teori ekonomi Islam yang kami pelajari di kelas selalu menekankan pentingnya memperhatikan sektor riil dan aset dasar. Jika kinerja dasar perusahaan syariah tersebut masih baik dan menghasilkan laba, maka penurunan harga saham karena indeks yang turun hanyalah kepanikan yang sementara di pasar modal. Saat-saat seperti itu justru saya lihat sebagai kesempatan langka untuk membeli saham-saham blue chip syariah dengan harga yang sangat terjangkau, mirip seperti diskon musiman di toko-toko ritel.

Sebaliknya, tipologi kedua terdiri dari kelompok mahasiswa yang masih pemula sebagai investor, dan mereka cenderung memiliki persepsi yang berupa perasaan takut dan cemas. Kelompok ini umumnya baru membuka akun Rekening Dana Nasabah (RDN) dalam waktu kurang dari enam bulan dan masih kurang memahami cara menganalisis aset secara teknis atau fundamental. Mereka menganggap setiap penurunan IHSG sebagai tanda bahaya besar yang bisa langsung menghilangkan semua modal investasi yang mereka miliki. Karena kurangnya pengalaman langsung di pasar saham, perubahan harga saham setiap hari sering kali dipahami secara salah. Mereka menganggap penurunan harga saham hariannya sebagai tanda awal dari kebangkrutan seluruh portofolio mereka. Kurangnya kemampuan mengelola persepsi risiko ini menyebabkan rasa cemas yang terus-menerus, sehingga mereka lebih suka menganggap dinamika pasar modal sebagai tempat bermain judi yang penuh ketidakpastian, bukan sebagai alat investasi yang bisa diukur dan diatur secara hukum dalam muamalah.

3.2 Intervensi Persepsi Risiko terhadap Pola Keputusan Investasi Saham Syariah

Tahap berikutnya dalam penyajian data menunjukkan secara jelas bagaimana perbedaan dalam jenis persepsi tersebut memengaruhi proses berpikir internal mahasiswa saat mengambil keputusan investasi nyata, baik dalam melakukan tindakan membeli (buy), menjual (sell), maupun memegang (hold) saham syariah. Mahasiswa yang termasuk dalam kelompok dengan persepsi rasional dan optimis terbukti membuat keputusan keuangan yang sangat terorganisasi. Ketika IHSG mengalami volatilitas, mereka tidak langsung melakukan transaksi, melainkan kembali mengevaluasi portofolio dengan menganalisis rasio keuangan, memperhatikan titik penyangga dan resistensi secara teknikal, serta memastikan bahwa setiap transaksi sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

Pemandangan yang berbeda ditemukan pada kelompok mahasiswa yang didominasi oleh persepsi yang bersifat emosional dan cemas. Ketika IHSG bergerak dengan cara yang tidak terkendali dan menurun secara beruntun, psikologis individu cenderung terpengaruh oleh fenomena loss aversion, yaitu ketakutan yang sangat dalam terhadap kerugian, yang secara emosional dirasakan jauh lebih menyakitkan dibandingkan dengan kebahagiaan yang muncul saat mendapatkan keuntungan dengan jumlah yang sama. Hal ini secara langsung memengaruhi keputusan dan perilaku psikologis mereka. Ketakutan tersebut diwujudkan dalam bentuk penjualan saham syariah secara massal, di mana para mahasiswa langsung menjual seluruh aset saham

yang dimiliki mereka pada harga terendah, hanya untuk mengurangi rasa khawatir dan cemas yang terus-menerus menggelitik hati mereka. Sebaliknya, ketika IHSG mengalami kenaikan yang tajam dan cepat, kelompok ini cenderung membuat keputusan beli yang impulsif tanpa perencanaan yang matang, karena dipengaruhi oleh sikap serakah dan rasa takut akan kehilangan peluang untung, yang biasanya disebut dengan Fear of Missing Out (FOMO). Fenomena keputusan finansial yang tidak rasional ini secara jelas dijelaskan oleh salah satu informan yang merupakan mahasiswa pemula:

Jujur saja, setiap kali saya membuka aplikasi online trading dan melihat grafik IHSG yang langsung turun tajam dengan warna merah, dan terus menyebar ke seluruh daftar saham yang saya miliki, pikiran saya langsung menjadi panik dan sulit untuk fokus belajar. Meski dalam kelas kuliah sering diajarkan teori agar tetap tenang ketika pasar sedang turun, dalam praktiknya saya merasa sangat takut bila tabungan saya habis terbilang. Akhirnya, karena tidak bisa lagi menahan melihat angka kerugian terus bertambah di layar, saya langsung memutuskan untuk menjual semua saham pada saat itu juga dengan harga pasar agar kerugian tidak semakin besar. Namun sayangnya, beberapa hari setelah saya menjual, pasar saham justru mengalami kenaikan tajam, dan dalam situasi itu saya selalu merasa menyesal.

Melalui proses verifikasi data dengan menggunakan metode triangulasi dokumen, yaitu dengan membandingkan hasil transkrip wawancara di atas dengan catatan riwayat transaksi digital (logbook trading) yang terdokumentasi di GIS UIN Raden Fatah, peneliti menemukan fakta yang kuat bahwa frekuensi transaksi yang dilakukan secara tidak teratur, impulsif, dan emosional mencapai puncaknya pada masa volatilitas harian IHSG sedang dalam kondisi ekstrem. Keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa kelompok ini kini tidak lagi didasarkan pada target pengembalian yang dapat diukur, analisis laporan keuangan perusahaan tercatat, atau durasi investasi yang masuk akal, melainkan sepenuhnya dipengaruhi oleh perasaan yang mendesak untuk mengurangi ketakutan atau memenuhi kebutuhan psikologis mereka di tengah situasi pasar yang tidak pasti.

3.3 Bias Perilaku Keuangan dan Tinjauan Eksistensi Herding Behavior Mahasiswa

Pada poin pembahasan terakhir, penarikan kesimpulan kualitatif dilakukan untuk menggali bagaimana interaksi sosial dan dinamika lingkungan komunitas di sekitar Galeri Investasi kampus berperan dalam membentuk bias perilaku keuangan yang khas, terutama fenomena herding behavior atau tindakan ikut-ikutan yang sering terjadi di kalangan para investor berupa mahasiswa. Fakta empiris di lapangan menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Raden Fatah Palembang sangat mudah dipengaruhi oleh pendapat, tindakan, dan perasaan yang disampaikan oleh kelompok yang berpengaruh di sekitar mereka. Realitas psikologis ini sejalan dengan dasar ilmiah yang diteliti oleh Raya, Saputra, dan Utami (2023) dalam Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi, yang secara tegas menyatakan bahwa:

Perilaku keuangan dan tingkat toleransi terhadap risiko sangat berkaitan dengan cara seseorang memandang perubahan nilai pasar yang tidak pasti, sehingga memengaruhi keputusan investasi para mahasiswa dengan cara yang berdampak nyata. (Raya et al., 2023, p. 25). Keterikatan yang kuat antara persepsi kelompok dengan keputusan individu terlihat jelas ketika mahasiswa yang masih pemula sebagai investor memutuskan untuk mengabaikan hasil analisis mandiri mereka yang belum lengkap. Mereka secara sadar atau tidak sadar langsung mengikuti tindakan jual atau beli yang dilakukan oleh para pengurus GIS atau mahasiswa senior yang dianggap memiliki keahlian dan otoritas yang lebih tinggi. Salah satu informan yang tergabung dalam tim pengurus aktif GIS mengungkapkan situasi herding tersebut dalam wawancara lapangan:

Banyak mahasiswa, khususnya yang masih baru menjadi investor, kurang memiliki kepercayaan diri untuk menganalisis sendiri arah pergerakan IHSG. Jadi, ketika mereka sedang berkumpul di Galeri dan melihat kami para pengurus sedang sibuk melakukan transaksi pembelian atau penjualan terhadap suatu kode saham tertentu karena mengikuti pergerakan indeks, mereka tidak perlu mempertanyakan lebih lanjut dan langsung mengaktifkan tombol beli atau jual untuk saham yang sama melalui ponsel mereka. Mereka merasa lebih tenang secara psikologis ketika berjalan sesuai dengan arus kebanyakan orang di kampus, dibandingkan harus mengambil risiko membuat keputusan sendiri dengan menganalisis segala sesuatu.

Kecenderungan perilaku mengekor yang signifikan ini memperkuat bukti empiris dari penelitian ilmiah yang terbit dalam *Journal Umpo* (2024) mengenai dinamika psikologi investor ritel, yang disusun oleh kalangan akademisi muda dan membuktikan secara kualitatif bahwa, Proses pembentukan persepsi risiko yang matang di kalangan akademisi muda sangat penting dalam mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku herding behavior ketika pasar modal sedang tidak stabil. (*Journal Umpo*, 2024, p. 48).

Dalam perspektif sosiologis dan teori ekonomi Islam, adanya perilaku herding yang dipicu oleh spekulasi tanpa dasar analisis yang jelas serta kurangnya pemahaman mendalam tentang aspek dasar perusahaan yang diperdagangkan dapat mengarahkan kegiatan berinvestasi mahasiswa ke dalam praktik ekonomi yang tidak sehat. Tindakan ini mendekati konsep gharar, yaitu ketidakjelasan informasi, serta maysir, yang merupakan spekulasi tinggi dengan ciri-ciri mirip perjudian. Ketika mahasiswa memutuskan sesuatu hanya karena mengikuti tren kelompok, mereka telah menyimpang dari inti sebenarnya dari saham syariah yang seharusnya dianggap sebagai alat kepemilikan dalam bisnis sektor riil jangka panjang, menjadi hanya instrumen spekulasi harga jangka pendek yang tidak stabil.

Konteks khusus mengenai karakteristik psikografis awal serta hambatan perilaku investor mahasiswa dalam lingkungan internal kampus sangat berkaitan dengan pemetaan yang dilakukan oleh Putri (2024) dalam artikelnya berjudul "Determinan Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Survei Galeri Investasi UIN Raden Fatah Palembang)". Artikel tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologis internal memainkan peran yang sangat penting dalam keputusan investasi di bursa kampus. Oleh karena itu, kesimpulan analisis kualitatif ini secara menyeluruh menunjukkan bahwa adanya pendidikan psikologi keuangan (behavioral finance) yang diselenggarakan oleh

GIS UIN Raden Fatah Palembang memiliki peran yang sangat penting. GIS tidak seharusnya hanya menjadi alat pendukung administratif dalam pembuatan akun RDN, melainkan harus berfungsi sebagai sarana edukasi aktif yang bertujuan mengasah pemikiran dan membentuk mentalitas mahasiswa secara lebih dewasa. Dengan demikian, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah tidak hanya memahami aturan fiqh muamalah sebagaimana tercantum dalam soal ujian, tetapi juga mampu mempertahankan prinsip rasionalitas keuangan Islam secara kuat di tengah perubahan dan ketidakstabilan pasar keuangan modern.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kualitatif deskriptif yang mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman serta dibedah melalui lensa teori keuangan keperilakuan, penelitian ini menyimpulkan bahwa fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan tidak direspons secara seragam oleh mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Raden Fatah Palembang, melainkan terfragmentasi ke dalam dua tipologi persepsi yang dipengaruhi oleh tingkat literasi praktis dan pengalaman empiris di bursa. Kelompok pertama adalah investor mahasiswa rasional-optimis yang didominasi oleh mahasiswa semester akhir dan pengurus GIS, di mana mereka menginterpretasikan kondisi pasar yang melemah sebagai peluang emas untuk melakukan akumulasi aset syariah berkualitas pada harga diskon. Sebaliknya, kelompok kedua adalah investor mahasiswa emosional-cemas dari kalangan pemula yang mempersepsikan penurunan harian indeks sebagai ancaman fatal yang akan langsung memusnahkan modal mereka akibat adanya bias representatif. Perbedaan tipologi persepsi risiko ini terbukti mengintervensi kualitas keputusan finansial riil secara langsung, di mana kelompok rasional mampu mengeksekusi strategi investasi secara terencana berbasis analisis fundamental, sementara kelompok cemas sangat rentan terjebak dalam bias *loss aversion* yang bermuara pada tindakan *panic selling* di harga terendah atau terjebak aksi beli impulsif akibat FOMO saat pasar menghijau. Lebih jauh lagi, ekosistem sosial di sekitar Galeri Investasi kampus memicu munculnya bias perilaku keuangan yang kuat dalam bentuk *herding behavior*, di mana mahasiswa investor baru memilih melepaskan rasionalitas analisis mandiri dan langsung mengekor aktivitas transaksi beli atau jual yang dilakukan oleh senior mereka. Dalam tinjauan ekonomi Islam, kegagalan mengelola persepsi risiko yang berujung pada aksi ikut-ikutan dan transaksi impulsif harian ini berisiko menggeser orientasi investasi saham syariah dari yang semula berfungsi sebagai kepemilikan bisnis sektor riil jangka panjang, menjadi tindakan spekulatif jangka pendek yang mendekati unsur *gharar* dan *maysir*, sehingga menegaskan bahwa peran GIS UIN Raden Fatah sangat vital sebagai instrumen psikologi edukatif yang bertugas mendewasakan kognisi investor muda.

4.2 Saran

Mengacu pada temuan lapangan yang telah disimpulkan, beberapa saran strategis dirumuskan untuk kedewasaan iklim investasi di lingkungan kampus. Pihak Galeri Investasi Syariah UIN Raden Fatah Palembang disarankan untuk mereorientasi fokus

program kerja agar tidak hanya bertumpu pada kuantitas penambahan jumlah akun RDN semata, melainkan wajib mengintegrasikan program pendampingan psikologi keuangan secara aktif guna melatih kesiapan mentalitas investor muda dalam menghadapi volatilitas pasar nyata melalui kelas manajemen risiko terapan, simulasi trading plan yang disiplin, serta lebih bijak dalam mendiskusikan transaksi pribadi pengurus di ruang publik kampus demi mereduksi efek ketergantungan psikologis bagi investor junior. Sementara itu, bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah diharapkan dapat terus meningkatkan keterampilan analisis mandiri secara konsisten dengan mengombinasikan analisis fundamental dan teknikal agar tidak mudah terombang-ambing oleh sentimen berita harian IHSG atau rumor di media sosial, sekaligus menjaga komitmen muamalah dengan memosisikan saham syariah sebagai instrumen investasi jangka panjang berbasis kinerja sektor riil perusahaan bukan sebagai alat taruhan harga harian yang emosional. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengembangkan topik ini disarankan untuk memperluas cakupan riset dengan menerapkan metode campuran guna menguji secara kuantitatif seberapa besar persentase pengaruh bias-bias perilaku keuangan tertentu terhadap kinerja portofolio riil mahasiswa, serta melakukan studi komparatif karakteristik psikologis investor muda antar-Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di wilayah Sumatera Selatan agar diperoleh generalisasi data yang lebih luas dan komprehensif bagi perkembangan industri pasar modal syariah.

5. REFERENSI

- Asnahwati, A., & Maswir, M. (2021). Literasi Pasar Modal dan Pengaruhnya terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 245-256.
- Afiah, N. N., & Azwari, P. C. (2015). The Effect of the Implementation of Government Internal Control System (GICS) on the Quality of Financial Reporting of the Local Government and Its Impact on the Principles of Good Governance: A Research in District, City, and Provincial Government in South Sumatra. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 811–818
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Putri, A. (2024). Determinan Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Survei Galeri Investasi UIN Raden Fatah Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 115-128.
- Ramadhani, S., Fitriaty, F., & Lubis, H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(3), 310-322.
- Raya, M. F., Saputra, H., & Utami, T. (2023). Perilaku Keuangan, Toleransi Risiko, dan Persepsi Volatilitas Pasar terhadap Keputusan Investasi Saham Investor Muda. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 5(2), 20-35.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Umpo, J. (2024). Analisis Perilaku Keuangan dan Dampak Bias Kognitif Investor Ritel Akademisi di Pasar Modal Syariah. *Journal of Trends in Economics and Business (Journal Umpo)*, 12(3), 40-52.